

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa SPG rokok Dunhill area Pasar Minggu melalui pengamatan, penelitian, wawancara, dan analisis, maka penulis dapat menyimpulkan dalam dunia pemasaran, SPG adalah yang terdepan dalam perusahaan yang meningkatkan penjualannya. Berbicara tentang rokok SPG, yang secara spontan muncul di benak adalah sosok wanita cantik dengan riasan cantik dan bentuk mini yang ketat.

Penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa kesan ini muncul karena SPG sering menjadi gambar yang terlihat seksi untuk menarik perhatian pelanggan pria. Seksi disini adalah menggunakan pakaian yang mini dan make up yang terlihat berlebih. Pekerjaan sebagai SPG pada produk rokok merupakan sebuah pekerjaan yang diajalani dengan sadar, bukanlah sebuah kebetulan, maupun paksaan. Sesuai dengan namanya, SPG adalah pekerja yang sering bertemu di berbagai tempat umum untuk menjual produk. Dengan kata lain, SPG adalah bagian dari pemasaran, pelopor dalam menghasilkan pendapatan secara tidak langsung. Oleh karena itu, jika SPG tidak memiliki gaya komunikasi yang baik yang terlihat dari cara berbicara untuk membangun interaksi yang menarik dengan pelanggan, maka pesan yang disampaikan dengan cara yang menguasai pengetahuan produk pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian, SPG rokok memiliki jam kerja yang tidak wajar karena mereka seringkali harus bekerja hingga tengah malam untuk memenuhi target perusahaan. Namun, kondisi ini tidak dianggap wajar oleh masyarakat, sehingga SPG rokok yang bekerja hingga tengah malam sering kali dipandang negatif oleh masyarakat. Atribut yang digunakan SPG rokok selama persalinan adalah seragam, make up dan sepatu hak tinggi. Namun, bukti nyata menunjukkan bahwa seragam yang dikenakan oleh SPG Tobacco berukuran mini slim fit dan menciptakan daya tarik sensual bagi lawan jenis karena pola yang biasanya dikenakan pada seragam tersebut. Dengan desain seragam tersebut,

beberapa rokok SPG terlihat mendapat perlakuan kasar dan pelecehan dari pelanggan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual yang dialami oleh SPG termasuk dalam jenis pelecehan non-verbal dimana pengalaman seksual dialami dalam bentuk suara-suara sugestif, pelecehan fisik berupa mencolek, menepuk-tepuk bentuk bagian tubuh tertentu. Lebih lanjut, pelecehan seksual pada dasarnya bermula dari SOP yang ditetapkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa SPG mengenakan pakaian mini yang ketat dan tidak dapat mengenakan pakaian tertutup seperti lengan panjang atau celana panjang, apalagi jilbab. Peraturan tersebut pada dasarnya merangsang hasrat seksual pria karena berasal dari SPG yang bersangkutan.

Dalam hasil wawancara SPG juga tetap terjaga keprofesionalitasannya dalam bekerja tidak terganggu dengan stereotype yang berkembang di masyarakat mengenai pekerjaan yang mereka jalani. Konsep diri mereka kuat untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan perekonomian, karena pada dasarnya mereka adalah perempuan yang Tangguh dan pekerja keras dan rela kerja sampai malam demi memenuhi kebutuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Kepada semua perusahaan rokok yang menggunakan jasa SPG di Kota Jakarta hendaknya membuat peraturan-peraturan perusahaan yang sesuai dengan feminisme pekerjaan perempuan serta melakukan pengawasan dalam kegiatan sales promotion girls untuk menghindari adanya kejadian pelecehan seksual kepada para SPG rokok. Perusahaan juga dapat melakukan pergantian peraturan yang lebih melindungi pihak SPG dalam bekerja, dalam hal ini seperti jam kerja yang lebih ditetapkan waktunya dan peraturan pakaian atau seragam yang lebih baik agar kedepannya SPG pun merasa lebih nyaman dan aman.
- b. Bagi SPG rokok, mengingat rendahnya tingkat dukungan sosial yang di dapat oleh para SPG rokok, diharapkan agar para SPG rokok lebih

banyak melakukan hubungan sosial untuk meningkatkan keakraban dengan lingkungan terdekatnya, agar SPG rokok dapat memperoleh dukungan sosial dari lingkungannya. SPG juga bisa lebih mawas diri terhadap konsekuensi terhadap pekerjaan yang dipilih.

- c. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai dukungan sosial maupun self-esteem hendaknya dapat menambah variabel lain guna memperkaya wawasan dalam ilmu pengetahuan, seperti faktor-faktor psikologis lain yang dapat mempengaruhi self-esteem. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menambah referensi buku dan jurnal-jurnal sosial terbaru, khususnya yang berbahasa asing.